
Cara Belajar dengan Cepat; Telaah Singkat dari Pemikiran Dita Dwi Cahyani

Baqiyatul Fakhmi^{1*}, Dinda Apriliyani², Meilanta Rantina³, Gunawan Santoso⁴

¹ Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

² Universitas Pamulang, Indonesia

^{3,4} Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding email: ba.qiya23@gmail.com

Abstrak - Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemikiran Dita Dwi Cahyani dari channel youtube lebih baik yang berjudul “Fast Learner [Menjadi Pembelajar Cepat]”. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan melakukan simak dan catat karena sumber data yang didapat melalui hasil menyimak narasi secara lisan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebelum melakukan belajar dengan cepat dan efektif, terlebih dahulu harus mampu memahami teknik dan cara belajar sesuai dengan kepribadian diri sendiri, memahami kapan waktu yang tepat ketika otak meresapi apa sedang dipelajari dan kapan waktu yang tepat untuk istirahat, karena setiap orang memiliki kepribadian dan efektifitas waktu yang berbeda – beda. Sehingga tidak bisa disamakan antara efektifitas belajar antara satu orang dengan yang lainnya.

Kata kunci: Belajar, Kegagalan dalam belajar, Tips belajar.

Abstract - The purpose of this research is to find out the better thoughts of Dita Dwi Cahyani from the YouTube channel entitled "Fast Learner [Becoming a Fast Learner]". In this research, the writer uses a descriptive method, that is by observing and taking notes because the source of the data is obtained through the results of listening orally. The results of this study state that before carrying out effective rapid learning, one must be able to understand techniques and ways of learning according to one's own personality, understand when the brain absorbs what is being studied and when is the right time to rest, because everyone has different personalities and time effectiveness. So that the effectiveness of learning cannot be equated between one person and another.

Keywords: Learn, Failure in learning, Study Tips.

Pendahuluan

Belajar pada umumnya merupakan perubahan yang terjadi didalam diri seseorang, dimana dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pada pola baru yang berupa pemahaman, keterampilan, dan sikap sebagai hasil proses pengalaman baru yang dialami (Santoso, 2020).

Ada beberapa pengertian menurut para ahli (Suardi, 2018) (Santoso, Rahmawati, et al., 2023). Menurut W. H Buston “Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu, dan individu dengan lingkungannya”. Dimana Buston berpendapat bahwa unsur utama belajar adalah ketika adanya perubahan yang terjadi pada seseorang. Sedangkan menurut J, Neweg. Yang melihat dari

sudut dimensi berbeda, beranggapan bahwa “Belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang yang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur dan sebagai suatu proses yang memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan”. Dan yang terakhir yaitu menurut Skinner yang berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu perilaku seseorang yang belajar dimana respon akan menjadi lebih baik dan sebaliknya jika tidak belajar maka respon tersebut akan menurun”.

Belajar cepat yang efektif bukan diartikan sebagai belajar dengan sistem kebut semalam, melainkan bagaimana seseorang mampu belajar secara akurat dengan memahami informasi yang dipelajari pada waktu yang singkat (Santoso, Karim, et al., 2023a). Perlu diketahui bahwa menjadi seorang pembelajar yang cepat membutuhkan latihan dan teknik dalam belajar, mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Pembelajar cepat perlu untuk melakukan manajemen waktu dengan baik, jika tidak dilakukan dengan baik, maka seorang pelajar akan mengalami kegagalan dalam melakukan belajar cepat ini.

Metode

Teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berdasarkan pada observasi tunggal (Santoso, Karim, et al., 2023b). Dengan kata lain, analisis yang ditelaah dalam penelitian ini disajikan secara ringkas dan komprehensif untuk memberikan gambaran yang utuh kepada pembaca. Sumber lain dari informasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah artikel, berita dan sumber – sumber penelitian yang relevan.

Penelitian ini dengan melakukan pencarian dan pendekatan dengan mengkaji sumber – sumber dari hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode survey jurnal, dimana penelitian ini berisi data kualitatif yang diperoleh dari hasil penelitian terlebih dahulu dan dilaporkan dengan menggunakan metode deskriptif. Maka dari itu, analisis data operasional dilakukan dalam beberapa proses yang mana mencakup pengumpulan data menurut topik penelitian, klasifikasi unit data yang berdasarkan jenis data yang ditetapkan dan digunakan untuk menarik kesimpulan.

Adapun metode penelitian ini menggunakan metode simak dari sumber data yang peneliti yaitu berupa video singkat dari channel youtube lebih baik yang ditulis oleh Dita Dwi Cahyani yang berjudul” Fast Learner [Menjadi Pembelajar Cepat].” Sedangkan Objek penelitiannya adalah cara belajar dengan cepat yang telah diteliti oleh Dita Dwi Cahyani. Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti yaitu human interest, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen utama.

Hasil dan Pembahasan

Pentingnya belajar untuk memberdayakan seseorang dalam memenuhi ide – ide serta mewujudkan potensi diri. Kecepatan dalam memperoleh pengetahuan baru secara praktis, harus sama pentingnya dengan volume yang ada didalamnya (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023). Dalam memulai belajar cepat perlu pendekatan terhadap proses yang memungkinkan seseorang memahami esensi suatu masalah dan menghubungkannya dengan suatu konsep baru yang ditemui. Ada 4 cara belajar cepat yang efektif:

Cara pertama adalah menyenangkan proses belajar. Berdasarkan fakta psikologi ketika seseorang menyenangkan suatu hal mereka cenderung akan melakukan hal tersebut dengan hati yang lapang. Karena tidak adanya beban yang mereka tanggung dan rasakan, selain itu dengan merasa senang akan memunculkan dampak positif dalam diri yaitu meningkatnya motivasi untuk terus belajar.

Cara kedua yaitu memahami teknik dan metode belajar sesuai dengan kepribadian. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda tentu saja ini berdampak pada tingkat keefektifan suatu teknik dan metode belajar, ada yang lebih mudah dalam menghafal, ada juga yang lebih mudah dengan memahami konsep, bahkan ada pula yang lebih mudah belajar pada saat kondisi tertentu saja.

Cara ketiga yaitu mencari lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang kondusif dapat disesuaikan dengan mood dan gaya belajar, ada orang yang belajar sambil mendengarkan musik, ada juga yang lebih suka tempat yang tenang.

Cara keempat yaitu temukan pola belajar. Pola belajar diartikan sebagai salah satu proses yang secara terus menerus akan mempengaruhi proses belajar, misalnya kenali di jam jam berapa lebih fokus dalam belajar, serta kenali juga di jam berapa ketika sudah lelah belajar dan perlu untuk beristirahat. Pola belajar ini perlu dilakukan agar dapat mengetahui belajar seperti apa yang dapat membantu menjadi pembelajar cepat.

Ada beberapa pola belajar yang dapat diterapkan seperti:

Pola pertama yaitu analisis gaya belajar, sebelum memulai eksperimen dengan metode belajar yang berbeda, perlu adanya pemahaman terlebih dahulu akan tipe belajar seperti apa yang cocok dengan kepribadian(Santoso, Karim, et al., 2023a). Ada tiga tipe yang harus diketahui untuk mempermudah dalam memahami pembelajaran seperti: tipe pertama mudah memahami saat mendengar suara., seseorang yang dapat mengingat sesuatu ketika mendengarkan orang lain membaca atau diri sendiri membaca, maka itu termasuk dalam kategori pembelajar auditor. Tipe seperti ini jika ingin memulai belajar yang lebih efisien, sebaiknya merekam kuliah dan mendengarkannya dibandingkan dengan membaca buku teks.Tipe kedua mudah memahami informasi melalui konten visual, seseorang yang mudah belajar secara visual maka harus menerapkan gambar, grafik, bagan, infografis, daftar warna – warni, dan jenis visual lainnya saat belajar, karena itu akan sangat membantu pada saat proses belajar. Tipe ketiga yaitu pembelajar fisik, ada beberapa orang memiliki

terlalu banyak energi, mereka yang mengetuk kaki atau bermain dengan pulpen selama kuliah, ataupun jalan – jalan sebelum memulai kuliah akan menenangkan saraf mereka. Pembelajar dengan tipe seperti ini bisa mencoba belajar atau mendengarkan audio dengan jalan – jalan, itu akan membantu mengingat informasi lebih cepat.

Pola kedua yaitu menggunakan alat teknologi dengan tepat. Teknologi memiliki kekuatan untuk membuat segalanya menjadi mudah. Dari mulai banyaknya situs web yang ada, aplikasi online dan aplikasi pada smartphone / tablet yang dapat meningkatkan keterampilan diri dalam menulis, manajemen waktu, membuat perencanaan, mencatat pendapatan dan lain sebagainya, akan sangat membantu pada saat belajar.

Pola ketiga yaitu melatih otak untuk menerima informasi baru, efisien dalam belajar adalah sebuah kebiasaan diri. Otak membutuhkan pelatihan terus – menerus untuk meningkatkan fokus dan menyelesaikan tugas – tugas secara kompleks tanpa istirahat. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan menciptakan ruang belajar pribadi di rumah dan perlu adanya waktu khusus dalam sehari yang bisa digunakan hanya untuk belajar, ini akan membuat otak siap menerima informasi yang didapatnya.

Pola keempat yaitu dengan berolahraga, perlu disadari bahwa aktivitas fisik sangat dibutuhkan, bukan hanya tubuh tetapi otak juga memerlukannya. Olahraga ringan, seperti yoga dapat membantu untuk belajar lebih cepat. Seseorang yang hanya diam ditempat sepanjang hari akan menyulitkan dirinya untuk tetap fokus dalam belajar. Sebaliknya seseorang yang menyalurkan energinya melalui sesi latihan yang ringan, akan siap untuk belajar secara produktif.

Pola kelima yaitu dengan mencatat informasi yang didapat, karena tidak banyak orang memiliki kemampuan mengingat sebuah informasi yang diterimanya, maka dari itu perlu adanya pencatatane segala informasi yang diterima agar dapat selalu diingat. Metode pembelajaran ini memaksa seseorang untuk memikirkan esensi materi, dengan mencatat dapat mempermudah dalam meninjau hal – hal yang sudah dipelajari. Catatlah informasi yang paling penting, karena dapat membantu mengingat hal lainnya yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari tersebut.

Pola ke enam yaitu membuat peta pikiran. Peta pikiran adalah salah satu alat untuk mempercepat proses dalam belajaran, dengan cara berfikir secara efektif pada saat mendapat informasi yang diterima dengan membuat representasi visual dari hal – hal yang akan atau sudah dipelajari.

Pola ketujuh yaitu bereksperimen dengan metode menghafal, menghafal sering disalahgunakan dalam proses belajar. Sebelum menghafal perlu terlebih dahulu memahami apa isi materi yang dihafalnya, dengan begitu akan mempermudah proses mengingat secara cepat, karena beberapa orang menghafal seluruh kalimat, paragraf, dan ceramah tanpa memahami esensinya, sehingga akan mempersulit dan memakan waktu yang cukup lama. Faktanya dengan menghafal dapat dipergunakan saat mempelajari definisi dan klasifikasi dengan sangat cepat.

Pola kedelapan yaitu temukan konteks yang tepat, dengan cara yang paling efektif, perlu memiliki sebuah konteks informasi. Yaitu dengan menemukan aspek yang menarik, dan meneliti sebuah informasi yang terkait.

Pola kesembilan yaitu belajar setiap hari, butuh beberapa waktu sebelum seseorang terbiasa dengan rutinitas belajar sehari – hari, dan akan menjadi sebuah kebiasaan. Semakin sering seseorang belajar, maka sedikit waktu yang diperlukan untuk mengingat hal – hal yang dibaca.

Perlu diketahui bahwa penting sekali seseorang untuk menerapkan teknik atau metode belajar untuk menjadi pembelajar cepat, banyak orang yang gagal dalam melakukannya belajar cepat ini, karena banyak penyebab kegagalan dalam melakukan belajar cepat seperti:

Pertama menunda – nunda pekerjaan. Istilah kerennya *procrastination* menunda – nunda pekerjaan membuat pikiran seseorang lebih lengah. Hal ini dapat memicu motivasi yang menurun, dan dalam jangka waktu lama akan membuat seseorang, menjadi enggan untuk belajar.

Kedua yaitu rasa malas menjadi penyebab gagalnya belajar cepat. Melakukan aktifitas yang tidak produktif membuat kinerja kita menurun, dengan rasa malas orang akan disibukan berperang dengan pemikiran untuk tidak melakukan apapun.

Ketiga kurang adanya motivasi menyebabkan seseorang kesulitan dalam menata niat menjadi pembelajar cepat, perlu diketahui jika motivasi tidak hanya dari diri sendiri, melainkan dapat dari keluarga, saudara hingga orang di sekitar lingkungannya.

Kesimpulan

Pembelajar cepat bergantung pada pemahaman yang baik dan memecahkan informasi menjadi potongan – potongan kecil yang mudah dicerna. Meskipun tidak semua orang dilahirkan dengan kapasitas untuk menangkap informasi dan memahaminya dengan cepat, setiap orang dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam belajar dan juga menghafalkannya. Teknik – teknik ini mungkin tidak selalu berhasil dalam semua situasi yang terjadi. Karena ada beberapa topik yang rumit yang terkadang membutuhkan lebih banyak refleksi dan juga pembelajaran. Akan tetapi dengan latihan dan kesabaran dapat dengan mudah meningkatkan keterampilan dan pemahaman dalam belajar.

Referensi

- Azhari, D. W., & Putri, W. F. (2023). Urgensi Moralitas Generasi Bangsa: Sebuah Esai. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(02), 7–11.
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 1–6.

- Karima, R., Octavia, L. G. V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia? Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(02), 17–20.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(01), 25–29. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2>
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 7–12.
- Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (pe) and civic education (ce) at 21 century 4 . 0 era in indonesian Abstract : Keywords : *Proceedings of the 2nd African International Conference on Industrial Engineering and Operations Management Harare, i(i)*, 175–210.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Ketahanan Nasional melalui Geopolitik dan Geostrategi Indonesia Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*. 02(01), 184–196.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023a). Kajian Penegakan Hukum di Indonesia untuk Membentuk Perdamaian dalam Bhinneka Tunggal Ika Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 210–223.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023b). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 197–209.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setiyaningsih, D. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 91–99. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/131/36>
- Zeva, S., Rizqiana, I., Novitasari, D., & Radita, F. R. (2023). Moralitas Generasi Z di Media Sosial: Sebuah Esai. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(02), 1–6.